

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DAN BERKELUARGA DENGAN SIKAP PRAKTIK PERNIKAHAN DINI DI SMK HASYIM ASY'ARI

Tri Puspa Kusumaningsih¹, Wanda Hamdani², Afifa Dwi Heryanti³
Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jl. Sukarno-Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah
wndha587@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini (*early marriage*) menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan berusia di bawah usia 19 tahun. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat 1 kasus pernikahan dini di SMK Hasyim Asy'ari pada tahun 2023 dikarenakan siswa hamil di luar nikah. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dan data hasil penelitian disajikan dalam bentuk uji korelasi *Kendall Tau-B*. Jumlah responden 30 orang dengan hasil tingkat pengetahuan di SMK Hasyim Asy'ari sebagian besar 15 (50%) responden berpengetahuan cukup, 8 (27%) responden kurang dan 7 (23%) responden baik. Sikap praktik pernikahan dini di SMK Hasyim Asy'ari sebagian besar 15 (50%) responden sikap setuju, 7 (23%) responden sikap ragu, 5 (17%) responden sikap sangat setuju, 2 (7%) responden sikap sangat tidak setuju, dan 1 (3%) responden sikap tidak setuju. Hasil analisis bivariat dengan *Kendall Tau-B* didapatkan nilai alfa 0,666 yang berarti hipotesis ditolak.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, sikap pernikahan dini

ABSTRACT

Early marriage according to the World Health Organization (WHO) is a marriage carried out by a couple or one of the partners under the age of 19 years. The results by researchers there was 1 case of early marriage that occurred at SMK Hasyim Asy'ari Purworejo in 2023 because the student was pregnant out of wedlock. This research is an analytical survey research with a cross sectional, the research result data is presented in the form of Kendall Tau-B correlation. The respondents was 30 people with the results of the study of the level of knowledge at SMK Hasyim Asy'ari Purworejo, most of which were 15 (50%) respondents sufficient knowledge, 8 (27%) respondents less knowledge, 7 (23%) respondents good knowledge. The attitude of early marriage practices at SMK Hasyim Asy'ari Purworejo, most of which were 15 (50%) respondents sufficient attitudes, 7 (23%) respondents less attitudes and 2 (7%) respondents good attitudes. The results of bivariate analysis with Kendall Tau-Ban alpha value of 0,66 which means the hypothesis is rejected.

Keywords: level of knowledge, attitude of early marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan dini (*early marriage*) menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia di bawah usia 19 tahun. Berdasarkan data di Kabupaten Purworejo tercatat pada tahun 2019 terdapat 137 kasus pernikahan anak. Angka ini meningkat menjadi 360 di tahun 2020 dan tahun 2021 menjadi 279. Pada tahun 2022 rentang 1 hingga 28 Januari sudah terdapat 23 kasus pernikahan anak (Pekab Purworejo, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari data yang diberikan oleh Kepala Sekolah SMK Hasyim Asy'ari terdapat 1 kasus pernikahan dini yang terjadi di SMK Hasyim Asy'ari pada tahun 2023 dikarenakan siswa tersebut hamil di luar nikah. Hal ini yang kemudian tersebut suatu aspek yang menarik dikaji terkait tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga dengan sikap pernikahan dini. Untuk itu penulis mengambil judul "Hubungan Tingkat

Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan dan Berkeluarga Dengan Sikap Pernikahan Dini Di SMK Hasyim Asy'ari.

Menurut Notoatmodjo mengemukakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga dari pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek mengandung aspek positif dan aspek negatif, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Cara mengukur pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam (Zulmiyertri, 2020) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Menurut Wawan dan Dewi mengemukakan sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai objek. Melalui sikap

seseorang memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Zulmiyertri, 2020). Untuk mengukur sikap seseorang ada cara pengukuran sikap tersendiri yang dapat dilakukan menurut Noto-atmodjo dalam (Zulmiyertri, 2020) mengemukakan pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat /pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner.

Menurut UNICEF pernikahan usia dini bisa disebut juga dengan pernikahan usia anak, pernikahan formal, atau informal yang dilakukan antara seorang anak dengan usia kurang dari 18 tahun dengan orang dewasa atau dengan anak lain seusianya. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 mengenai batasan minimal umur menikah seseorang, baik laki-laki maupun perempuan diperbolehkan menikah jika berusia 19 tahun. Penetapan usia

ini di anggap telah matang jiwa dan raga, tanpa diakhiri dengan perceraian (Nur Fadilah & Anti, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik yaitu survei penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi, dengan pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian dimana peneliti mengukur mengobservasi data variable independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu (Ahmad Zaki, Catur Sugiyanto, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Hasyim Asy'ari sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan total sampling, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk uji korelasi *Kendall Tau-B*. Uji korelasi *Kendall Tau-B* merupakan uji statistik non parametrik yang tidak mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji *Kendall Tau-B* dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata ordinal (Sugiono, 2010).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

- a. Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan di SMK Hasyim Asy'ari Purworejo.

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik | 7 | 23 |
| Cukup | 15 | 50 |
| Kurang | 8 | 27 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan presentase 50%, sedangkan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 dengan presentase 27% dan berpengetahuan baik sebanyak 7 dengan presentase 7%.

- b. Sikap praktik pernikahan dini

Tabel 2. Distribusi sikap di SMK Hasyim Asy'ari Purworejo

| Sikap | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Sangat Setuju | 5 | 17 |
| Setuju | 15 | 50 |
| Ragu | 7 | 23 |
| Tidak Setuju | 1 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 7 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sikap setuju sebanyak 15 responden dengan presentase 50%, sedangkan sebagian kecil responden dengan sikap ragu sebanyak 7 dengan presentase 23%, sikap sangat setuju sebanyak 5 dengan presentase 17%, sikap sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan presentase 7% dan dengan sikap tidak setuju sebanyak 1 dengan presentase 3%.

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga dengan sikap praktik pernikahan dini di SMK Hasyim Asy'ari Purworejo menggunakan uji korelasi *Kendall Tau-B*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang

bermakna antara dua variabel, maka hipotesis diterima.

Tabel 3. Uji korelasi *Kendall Tau-B*

| | Asymptotic Value | Standard Error ^a | Approximate T ^b | Significance |
|--------------------|------------------|-----------------------------|----------------------------|--------------|
| Ordinal by Ordinal | .060 | .140 | .432 | .666 |
| N of Valid Cases | 30 | | | |

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *Kendall Tau-B* diperoleh nilai signifikan 0,666 artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga dengan sikap praktik pernikahan dini di SMK Hasyim Asa'id Purworejo karena melebihi nilai signifikan $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan

presentase 50%, sedangkan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 dengan presentase 27% dan berpengetahuan baik sebanyak 7 dengan presentase 7%.

Menurut Notoatmodjo mengemukakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Wawan dan Dewi juga mengemukakan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, hal ini berhubungan erat karena diharapkan dengan pendidikan tinggi, maka pengetahuan akan semakin luas. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek mengandung aspek positif dan aspek negatif, semakin banyak aspek positive dan objek yang

diketahui akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Zulmiyertri, 2020).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin cukup pengetahuan seseorang maka semakin mudah seseorang itu menyerap informasi untuk menambah pengetahuan. Dari penelitian yang sudah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan di SMK Hasyim Asy'ari cukup baik.

2. Sikap praktik pernikahan dini

Berdasarkan hasil diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sikap setuju sebanyak 15 responden dengan presentase 50%, sedangkan sebagian kecil responden dengan sikap ragu sebanyak 7 dengan presentase 23%, sikap sangat setuju sebanyak 5 dengan presentase 17%, sikap sangat tidak setuju sebanyak 2 dengan presentase 7% dan dengan sikap tidak setuju sebanyak 1 dengan presentase 3%.

Menurut Wawan dan Dewi mengemukakan sikap merupakan konsep yang penting dalam

membahas unsur sikap baik sebagai individu atau kelompok yang berkaitan untuk pembentukan karakter. Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai objek. Melalui sikap seseorang memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya (Zulmiyertri, 2020).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin cukup sikap seseorang maka semakin cukup baik pula sikap seseorang. Maka dari itu seseorang yang memiliki sikap cukup baik mempunyai peluang rendah untuk mempratikkan sikap pernikahan dini. Dari penelitian yang sudah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap di SMK Hasyim Asy'ari cukup baik dalam artian mereka menolak adanya praktik pernikahan dini.

3. Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga dengan sikap praktik

pernikahan dini di SMK Hasyim Asy'ari

Dari uji korelasi *Kendall Tau-B* didapatkan nilai signifikan $0,666 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak, maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga dengan sikap praktik pernikahan dini.

Menurut Notoatmodjo mengemukakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Zulmiyertri, 2020). Pengetahuan juga merupakan faktor kekuatan terjadinya perubahan sikap. Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral remaja sehingga dalam diri seseorang idealnya ada keselarasan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap. Dimana sikap terbentuk setelah terjadi proses tahu terlebih dahulu. Sikap dipengaruhi oleh masing-masing kondisi pengetahuan masing-masing individu. Selain itu pola

pikir juga berperan penting dalam hal ini semakin bertambahnya pengalaman bisa merubah pola pikir siswa sehingga menjadikan siswa lebih cakap dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya akhirnya terbentuk suatu sikap yang diharapkan (positif) dalam diri tersebut (Ginting, 2021).

Hasil penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga dengan sikap praktik pernikahan dini di SMK Hasyim Asy'ari karena tingkat pengetahuan dari siswa dan siswi di SMK Hasyim Asy'ari cukup baik sehingga sikap mereka menolak terhadap praktik pernikahan dini. Faktor siswa dan siswi menolak adanya sikap praktik pernikahan dini ialah tingkat pengetahuan mereka yang cukup sehingga mereka dapat menyikapi persoalan tersebut dengan baik, pengetahuan yang cukup ini mereka dapatkan dari pendidikan yang diberikan oleh seluruh komponen SMK Hasyim

Asy'ari. Dari adanya kasus pernikahan dini yang pernah terjadi membuat SMK Hasyim Asy'ari semakin mem-perhatikan kondisi murid-muridnya dengan memberikan konseling tentang pernikahan dini dan dampak apa saja yang ditimbulkannya serta adanya monitoring terhadap siswa siswi yang membuat SMK Hasyim Asy'ari terasa lebih nyaman. Maka dari itu pengetahuan siswa dan siswi SMK Hasyim Asy'ari terus membaik dan dapat meminimalisir terjadinya pergaulan bebas yang dapat menimbulkan pernikahan dini. Dari kasus tersebut maka dapat dikatakan bahwa adanya pendidikan formal yang memadai dapat mencegah adanya pernikahan dini hal tersebut karena meningkatnya tingkat pendidikan dapat mengurangi jumlah perkawinan anak. Karena waktu anak akan dihabiskan di sekolah untuk menuntut ilmu. Mendapatkan akses ke pendidikan formal juga membuat anak-anak memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan

yang stabil. Sehingga pada akhirnya mereka dapat lebih mudah untuk mencari pekerjaan sebagai persiapan untuk menghidupi keluarga. Selain itu penting juga adanya sosialisasi tentang seks pra nikah atau pendidikan mengenai seks karena kurangnya informasi terkait hak-hak reproduksi seksual menjadi salah satu alasan masih tingginya pernikahan dini. Mengedukasi remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi seksual penting untuk dilakukan. Hal tersebut tak lepas terjadi karena masih banyak remaja dengan kurangnya pengetahuan tentang hubungan seksual yang dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan hingga dipaksa untuk menikahi pasangan mereka atau *married by accident* yang dapat membahayakan jiwa ibu dan janin.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2017) dalam jurnal (Supriati, 2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja kelas XI SMAN 2 Wonosari baik yang berarti tidak

mendukung terhadap pernikahan dini. Penelitian Rahmat (2017) juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap positif, sebagaimana dalam penelitian ini didapati sebagian besar responden yang bepengetahuan cukup lebih banyak daripada yang bepengetahuan kurang, sehingga memiliki sikap cukup rendah untuk mempraktikkan pernikahan dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan diperoleh kesimpulan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga di SMK Hasyim Asy'ari sebagian besar 15 (50%) responden bepengetahuan cukup, sejumlah 8 (27%) responden bepengetahuan kurang dan 7 (23%) responden berpengetahuan baik. Sikap praktik pernikahan dini di SMK HASYIM ASY'ARI sebagian besar 15 (50%) responden dengan sikap setuju, sejumlah 7 (23%) responden dengan sikap ragu, sejumlah 2 (7%) responden dengan sikap sangat tidak setuju dan sejumlah 1 (3%) responden dengan sikap tidak setuju. Hasil

analisis bivariat dengan menggunakan rumus *Kendall Tau-B* didapatkan nilai alfa 0,666 yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dan berkeluarga dengan sikap praktik pernikahan dini di SMK Hasyim Asy'ari.

SARAN

Bagi Guru SMK Hasyim Asy'ari sebaiknya sering mengadakan mentoring terhadap siswa atau siswinya untuk meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan siswa atau siswi terhadap resiko serta dampak dari pernikahan dini. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat diharapkan siswa siswi berfikir lebih positif terhadap pengambilan keputusan dan tindakan mereka untuk memiliki rasa mawas diri terhadap lingkungan negatif dan faktor yang menyebabkan kerugian bagi diri sendiri atau orang lain.

Bagi Siswa Siswi SMK HASYIM ASY'ARI sebaiknya dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta sikap mereka terhadap kejadian pernikahan dini yang terjadi sebelumnya. Serta dapat

menyikapi pergaulan bebas dengan baik tidak terjerumus ke dalam lingkungan negatif dan dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Dengan salah satu cara agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan negatif yaitu dengan memperbanyak mengikuti kegiatan yang positif baik di sekolah maupun di lingkungan dimana mereka tinggal yang nantinya akan menjadikan pola pikir anak lebih jernih dalam menyikapi pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki, Catur Sugiyanto, D. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Tata*. ANDI.
- I Ketut Swarjana, S. K. M. M. P. H. D. P. H. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Penerbit Andi.
- Kemen PPPA. (2023). *Kemen PPPA Dan PP Aisyiyah Gandeng Masyarakat Untuk Atasi Krisis Perkawinan Anak Dan Pengasuhan Anak Di DIY & Jawa Tengah*. Kemenpppa.Go.Id.
- Lu'lu Nafisah, Salsabiilaa Krisnya Bunga Dwipayana, & Bambang Hariyadi. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Keluarga Berencana*, 8(1), 48–58.
- Novi Enis Rosuliana, Robiatul Adawiyah, D. F. (2020). *Paket Edukasi Pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nur Fadilah, E. N. Y., & Anti, R. A. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik (NIC NOC, SKDI, SIKI SLKI)*. CV. Jakad Media Publishing.
- Nurmala, I. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental Dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator For Youth)*. Airlangga University Press.
- Pemkab Purworejo. (2022). *Pengajuan Nikah Dibawah Umur, Agar Dikesampingkan*. Purworejokab.Go.Id.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sempling*. UNJ Press.
- Supriati. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun Iv Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan*

Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Jurnal Darma Agung Husada, V(April), 52–61.

Syapitri, H., Aritonang, J., & Press, A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.

Zulmiyertri, N. Dkk. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Kencana.